

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Komunikasi**

##### 2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Menurut (Webster's New Collegiate Dictionary,1977) Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

(Hovland, Janis & Kelley,1953) Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

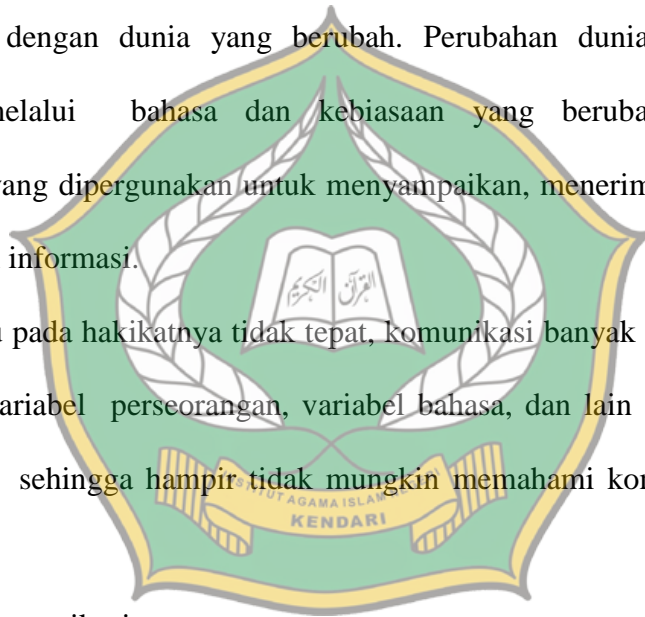
Menurut (Atep Adya Barata,2003) komunikasi adalah poses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita (informasi) antara 2 orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dilihat dari beberapa definisi diatas komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi pikiran komunikan dan mendapatkan tanggapan balik sebagai *feedback* bagi komunikator.

### 2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi

Selain pengertian dan unsur-unsur komunikasi yang sudah dijelaskan diatas, komunikasi juga mempunyai ciri-ciri. Dalam buku “Teori Komunikasi” yang ditulis oleh (Moekijat,1991) menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai tiga ciri-ciri penting, yaitu:

1. Komunikasi itu merupakan produk dari perilaku manusia.
2. Komunikasi itu sifatnya dinamis, komunikasi cenderung dan mampu untuk menyesuaikan dengan dunia yang berubah. Perubahan dunia mempengaruhi komunikasi melalui bahasa dan kebiasaan yang berubah dan melalui pembaharuan yang dipergunakan untuk menyampaikan, menerima, menganalisis, dan menyimpan informasi.
3. Komunikasi itu pada hakikatnya tidak tepat, komunikasi banyak dipengaruhi oleh aneka ragam variabel perseorangan, variabel bahasa, dan lain sebagainya yang selalu berubah sehingga hampir tidak mungkin memahami komunikasi dengan sempurna.



### 2.1.3 Tujuan Komunikasi

Pesan disampaikan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dimengerti atau dapat mengubah perilaku orang lain. Dalam proses berkomunikasi di dalamnya memiliki tujuan berbeda-beda. Thomas M.Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.(Mulyana, 2007:4)

Sedangkan Gordon I. Zimmerman etal membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan rasa penasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. (Mulyana, 2007:4)

## 2.2 Sosial

### 2.2.1 Definisi Sosial

Sosial adalah berasal dari bahasa latin yaitu '*socius*' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama secara khusus kata sosial maksudnya adalah hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.

## 2.3 Komunikasi Sosial

### 2.3.1 Definisi Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah komunikasi yang mengeksplorasi bagaimana informasi dapat diterima, ditransmisikan dan dipahami serta dampaknya terhadap masyarakat. Komunikasi sosial dapat pula diartikan sebagai proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui penyampaian pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial. (Effendy,1984:11)

(Goldstein,1982) berpendapat bahwa komunikasi sosial merupakan keterampilan yang harus diambil pada individu yang menjalani interaksi dengan individu dalam interaksi dengan individu atau kelompok lainnya.

(Oteng Sutisna,1989) juga mengemukakan pendapatnya bahwa komunikasi sosial merupakan proses interaksi antara orang-orang atau kelompok sikap dan dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku orang dan kelompok dalam suatu organisasi.

Sementara itu (D.Ruben,1975) mendefinisikan komunikasi sosial sebagai proses yang mendasari sebuah fenomena atau gejala yang terjadi sebagai sebuah konsekuensi simbolisasi masyarakat dan pemanfaatan simbol serta difusi.

Dapat disimpulkan pendapat dari beberapa ahli di atas bahwa komunikasi sosial merupakan upaya untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain sehingga orang bisa memahami maksud yang disampaikan.

### 2.3.2 Model Komunikasi Sosial

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. ( Arni Nuhammad,1992 )

Model (Gudykunst dan Kim,1992) mengasumsikan bahwa dua orang yang setara dalam berkomunikasi, masing-masing sebagai pengirim dan sekaligus sebagai penerima atau keduanya melakukan penyandian (*encoding*) dan penyandian-balik (*decoding*) sekaligus. Karena itu, tampak pula bahwa pesan suatu pihak sekaligus juga adalah feedback bagi pihak lainnya. Dengan kata lain, komunikasi tidak statis manusia memproses pesan yang datang pada saat ia juga mengirimkan pesan.



Menurut (Gudykunst dan Kim,1992), penyandian pesan (*encoding*) dan penyandian-balik pesan (*decoding*) merupakan proses interaktif yang dipengaruhi oleh filter konseptual yang dikategorikan menjadi faktor-faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan faktor lingkungan. Lingkaran paling dalam, yang mengandung interaksi antara penyandian pesan dan penyandian-balik, dikelilingi tiga lingkaran lainnya yang merepresentasikan pengaruh budaya, sosiobudaya dan psikobudaya. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, pengaruh-pengaruh budaya, sosiobudaya dan psikobudaya berfungsi sebagai filter konseptual untuk menyandi dan menyandi-balik pesan. Filter tersebut membatasi prediksi yang

seseorang buat mengenai bagaimana orang lain mungkin menanggapi perilaku komunikasinya dan bagaimana seseorang itu menafsirkan rangsangan atau reaksi ketika menyandi-balik pesan yang datang.

(Gudykunst dan Kim,1992) berpendapat, pengaruh budaya dalam model itu meliputi faktor-faktor yang menjelaskan kemiripan dan perbedaan budaya, misalnya pandangan dunia (agama), bahasa, juga sikap terhadap manusia individualisme atau kolektivisme. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai, norma dan aturan yang mempengaruhi perilaku komunikasi manusia. Pengaruh sosiobudaya adalah pengaruh yang menyangkut proses penataan sosial.

Dalam penelitian ini, teori tersebut akan digunakan untuk melihat model komunikasi Hindu dan Muslim yang terjadi di kelurahan Tampuna kecamatan Bungi kota Bau-Bau. Melalui model ini pula peneliti berharap dapat melihat keseluruhan unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang terjadi disana.

### 2.3.3 Unsur-unsur Komunikasi sosial

Dalam berkomunikasi memiliki unsur unsur yang sangar penting. Berdasarkan (Mulyana ,2010) untuk terjadi proses komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur utama menurut model Aristoteles yaitu : Pengirim pesan (Komunikator), pesan, dan penerima pesan (komunikan). Tidak hanya tiga unsur diatas proses komunikasi membutuhkan lebih dari tiga unsur menurut (Riswandi,2009) dalam bukunya *ilmu komunikasi* menjelaskan bahwa definisi komunikasi menurut Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Sumber ( *Source* )

Sering disebut sebagai pengirim, penyandi, komunikator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

## 2. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).

## 3. Saluran atau media

Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran di bagi menjadi dua yaitu langsung (tatap muka) atau melalui media (cetak dan elektronik).

## 4. Penerima

Sering juga disebut sasaran/ tujuan, komunikan, penyandi balik atau khalayak, pendengar penafsir yaitu orang yang menerima sumber.

## 5. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

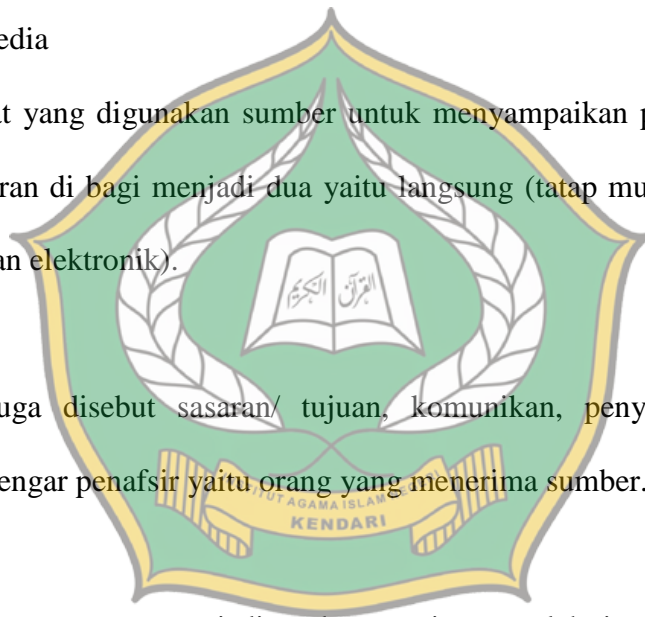
### 1. Pengaruh kognitif

Dengan komunikasi seseorang menjadi tahu tentang sesuatu.

### 2. Pengaruh Efektif

Dengan pesan yang di sampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.

### 3. Pengaruh konatif



Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.

Kelima unsur komunikasi diatas perlu ditambah dengan unsur lain yaitu umpan balik (*feed back*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks atau situasi komunikasi. (Riswandi,2009:4)

#### 2.3.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi Sosial

Selain pengertian dan unsur-unsur komunikasi yang sudah dijelaskan diatas, komunikasi juga mempunyai bentuk didalam komunikasi sosial yang dapat digunakan di mana saja sesuai dengan kaidahnya. Adapun komunikasi sosial ini dapat disampaikan dalam berbagai jenis atau bentuk. ( Soekanto, 1999: 77-78; Susanto, 1987:53) bentuk-bentuk itu di antaranya:

1. Asosiatif (Kerjasama), dimana komunikasi sosial ini dianggap sebagai media atau alat yang digunakan agar dapat menjalin hubungan dengan individu atau kelompok lain yang sudah menerima pesan dari seorang komunikator.
2. Akomodasi, komunikasi sosial dalam bentuk akomodasi ini merupakan komunikasi sosial yang disampaikan sesuai dengan keadaan atau situasi yang sedang berlangsung ketika informasi itu disampaikan kepada komunikan.
3. Asimilasi, dalam komunikasi sosial yang terjadi pada bentuk asimilasi ini lebih ditekankan pada suatu hasil dari hubungan interaksi yang terjadi atau usai dilakukan antar individu maupun kelompok.
4. Disosiatif , komunikasi sosial dalam bentuk disosiatif ini sebenarnya hampir sama dengan asosiatif yaitu bentuk komunikasi sosial yang bertujuan untuk menjalin kerjasama antar individu maupun kelompok lain. Namun, pada bentuk disosiatif



ini lebih menjurus pada bentuk komunikasi sosial yang terjadi dan sesuai dengan adat atau norma juga aturan yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

### 2.3.5 Jenis Komunikasi Sosial

Jenis-jenis komunikasi sosial menurut Hendropuspito dalam (Sutaryo,2005) komunikasi sosial dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi langsung dan tidak langsung komunikasi langsung (*direct communication*) juga disebut komunikasi dari muka ke muka (*face to face*).
- b. Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) terjadi apabila dalam berkomunikasi menggunakan satu atau lebih perantara.
- c. Komunikasi satu arah dan komunikasi timbal balik komunikasi satu arah (*oneway communication*) terjadi apabila penyampaian amanat itu datang dari satu jurusan, jadi tidak mungkin ada tanggapan langsung dari penerima.
- d. Komunikasi bebas dan komunikasi fungsional. Komunikasi bebas (*nonorganic*) tidak terikat pada formalitas yang harus ditaati. Salah satunya ikatan yang kode sosial- kultural, misalnya komunikasi dalam pergaulan biasa dimana kedua belah pihak harus mengenal aturan sopan santun. Sedangkan komunikasi fungsional (*institutional*) terikat pada aturan yang bersangkutan. komunikasi ini bersifat fungsional dan strukural.
- e. Komunikasi individual dan komunikasi massa komunikasi individual (*individual communication*) ditunjukkan kepada satu orang yang sudah dikenal. Komunikasi massa (*mass communication*) ditunjukkan pada umum yang tidak dikenal.

### 2.3.6 Fungsi komunikasi Sosial dalam Masyarakat

Fungsi komunikasi Sosial adalah proses interaksi dengan lingkungan sosial yang di mulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Anggota keluarga belajar disiplin, budaya, norma melalui komunikasi dalam keluarga sehingga individu mampu berperan di masyarakat. (Kaplan & Sodock 2008 dalam niman,2017)

Menurut terjadinya komunikasi sosial yang saling mempengaruhi antar anggota dan antar kelompok dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai, norma-norma yang diyakini oleh masyarakat itu. Salah satu nilai atau norma yang diyakini oleh masyarakat adalah bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Agama disini dapat dilihat sebagai nilai-nilai yang diyakini, oleh masyarakat dan dapat dilihat sebagai faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial yang dilakukan antara sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama. Karena agama di lihat sebagai gejala sosial yang dicerminkan oleh adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh para penganutnya, maka agama mempunyai berbagai fungsi, yaitu:

a. Fungsi solidaritas sosial.

Solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas, tetap perpegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota. ( Robbert M.Z Lawang 1985:262) Sementara agama berfungsi sebagai perekat sosial dengan menghimpun para membentuk suatu keluarga, dari keluarga terbetulah masyarakat yang kompleks. Dalam masyarakat manusia tidak terlepas dari tatanan norma-norma yang mengatur tata cara bergaul, baik terhadap diri sendiri, kepada orang lain maupun terhadap lingkungan. Segala pekerjaan yang

dikerjakannya hendaklah menjaga akan kepentingan masyarakat, menjaga sopan santun yang dikehendaki oleh pergaulan hidup bersama.

b. Fungsi pemberian makna hidup

Agama menawarkan suatu theodicy yang mampu memberikan terhadap persoalan-persoalan ultimate dan eternal yang di hadapi manusia mengenai keberadaan dunia ini. Dengan fungsi ini, Agama mengajarkan bahwa hiruk-pikuk kehidupan didunia ini mempunyai arti yang lebih panjang dan lebih dalam dari batas waktu kehidupan didunia sendiri, karena adanya kelanjutan hidup di akhirat kelak.

c. Fungsi kontrol sosial

(Roucek,2001:19) mengemukakan bahwa pengendalian sosial ialah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana dimana individu di anjurkan,di bujuk, ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup atau kelompok, secara umum dapat di simpulkan bahwa upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat.

Nilai-nilai dan norma-norma yang penting dalam masyarakat dipandang mempunyai daya paksa yang lebih kuat dan lebih dalam apabila juga disebut dalam kitab-kitab suci agama. Dengan fungsi ini, bagi pemeluk suatu agama maka nilai dan norma agamanya itu akan dibantu memelihara kontrol sosial dengan mengendalikan tingkah laku pemeluknya.

d. Fungsi perubahan sosial.

Agama memberikan inspirasi dan memudahkan jalan terjadinya perubahan sosial. Nilai-nilai agama memberikan standarisasi moral mengenai bagaimana

sejumlah pengaturan masyarakat yang ada itu harus diukur dan bagaimana seharusnya.

e. Fungsi dukungan Psikologi.

Agama memberikan dukungan psikologis kepada pemeluknya ketika ia menghadapi cobaan atau guncangan hidup. Pada saat-saat goncang seperti kematian anggota keluarganya, agama menawarkan sejumlah aturan dan prosedur yang sanggup menstabilisasikan kehidupan jiwanya. Bukan hanya dalam sosial kematian dan kesedihan, dalam siklus kehidupan lainnya pun yang lebih menggemirakan seperti kelahiran, dan perkawinan, agama menawarkan cara imbang dalam menghadapinya.

Fungsi komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat ini komunikasi sosial mempunyai beberapa fungsi, dalam buku sosiologi komunikasi karya (Sutaryo,2005) dijelaskan bahwa ada beberapa fungsi komunikasi sosial yaitu: Memberi Informasi Informasi perlu disampaikan kepada warga masyarakat karena kenyataan menunjukkan sebagai berikut :

- a. Manusia hanya dapat maju dan berkembang apabila dia mengetahui nilai-nilai yang perlu dicapai.
- b. Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang sama mengenai nilai-nilai yang sudah berhasil dicapai, mengenai sarana-sarana yang harus dipakai, dan bahaya-bahaya yang harus dihindari.
- c. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapat informasi yang berguna bagi hidupnya. Memberi bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi berfungsi memberikan bimbingan bagi warga masyarakat, amanat yang bernilai tinggi dapat menimbulkan gairah kerja, menghidupkan semangat

yang telah padam. Warga masyarakat yang menyimpang dari pola-pola kelakuan yang benar dapat dikembalikan ke jalan yang benar. Bimbingan disampaikan lewat pesan (amanat) yang sifatnya menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung atau menentang, mengajak atau menganjurkan, memberi petunjuk mengenai prioritas tertentu di antara sekian banyak tindakan yang harus dilaksanakan.

### 2.3.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Sosial

Dalam komunikasi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi tersebut. (SantosoSlamet,2003:12) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi sosial tersebut sebagai berikut:

- a. .Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang di hadapi.
- b. Kekuasaan norma kelompok, setiap individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berkomunikasi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma norma yang berlaku, individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya.
- c. Tujuan pribadi masing masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan komunikasi.
- d. Penafsiran situasi setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.

### 2.3.8 Hambatan Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan hal-hal yang dapat mengganggu atau merintangi proses penyampaian pesan-pesan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, hambatan atau gangguan komunikasi sosial pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa macam yakni:

a. Hambatan komunikasi sosial, yaitu kurangnya alat komunikasi, sehingga kegiatan sosial dalam bermasyarakat berjalan tidak lancar maka dari itu terjadi hambatan komunikasi antar individu dimasyarakat.

b. Hambatan teknik, yaitu hambatan yang terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di dapat melalui saluran mengalami kerusakan.

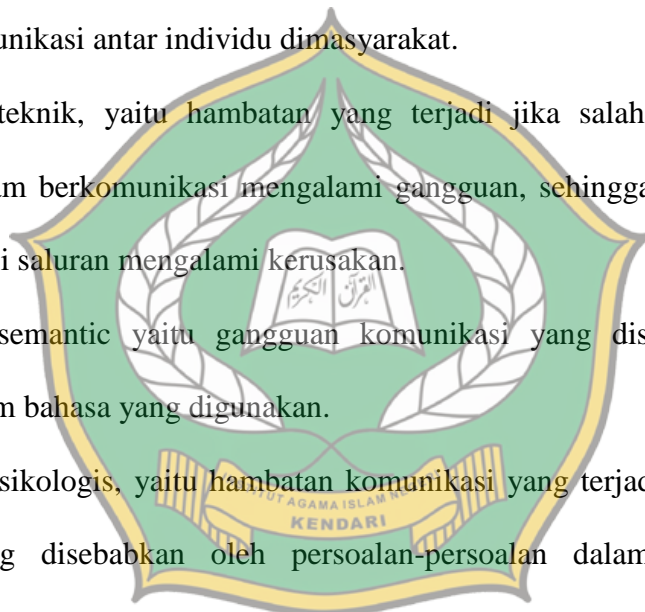
c. Hambatan semantic yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan dalam bahasa yang digunakan.

d. Hambatan psikologis, yaitu hambatan komunikasi yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka, dan sebagainya.

e. Hambatan fisik, yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya, jarak jauh, tidak adanya sarana, dan sebagainya.

f. Hambatan status, yaitu hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan antara senior dan junior, atau atasan dengan bawahan, dan sebagainya.

g. Hambatan kerangka berfikir yaitu hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.



h. Hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

#### **2.4 Agama Dan Budaya Dalam Komunikasi Sosial**

Agama adalah keprihatinan maha luhur dari manusia yang terungkap selaku jawabannya terhadap panggilan dari Yang Maha Kuasa dan Maha Kekal. Keprihatinan yang maha luhur itu diungkapkan dalam hidup manusia, pribadi atau kelompok terhadap Tuhan, terhadap manusia dan terhadap alam semesta raya serta isinya (Sumardi, 1985:75). Dengan demikian, agama diposisikan sebagai hasil refleksi manusia terhadap panggilan yang Maha Kuasa dan Maha Kekal. Hasilnya diungkap dalam hidup manusia yang terwujud dalam hubungannya dengan realitas tertinggi, alam semesta dengan segala isinya.

Agama itu timbul sebagai jawaban manusia atas penampakan realitas tertinggi secara misterius yang menakutkan bagi (Koentjaraningrat,1987:180) budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Tindakan-tindakan yang dipelajari antara lain cara makan, minum, berpakaian, berbicara, bertani, bertukang, berrelasi dalam masyarakat adalah budaya. Tapi kebudayaan tidak saja terdapat dalam soal teknis tapi dalam gagasan yang terdapat dalam fikiran yang kemudian terwujud dalam seni, tatanan masyarakat, ethos kerja dan pandangan hidup. ( Jochem Wach dalam Wach,1998:187)

Melihat antara agama dan budaya lebih pada pengaruhnya. Baginya, pengaruh agama terhadap budaya manusia yang immaterial bahwa mitologi

hubungan kolektif tergantung pada pemikiran terhadap Tuhan. Interaksi sosial dan keagamaan berpola kepada bagaimana mereka memikirkan Tuhan, menghayati dan membayangkan Tuhan. Lebih tegas dikatakan (Geertz,1992:13), bahwa wahyu membentuk suatu struktur psikologis dalam benak manusia yang membentuk pandangan hidupnya, yang menjadi sarana individu atau kelompok individu yang mengarahkan tingkah laku mereka. Tetapi juga wahyu bukan saja menghasilkan budaya immaterial, tetapi juga dalam bentuk seni suara, ukiran, bangunan.

Dapatlah disimpulkan bahwa budaya yang digerakkan agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama tapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif. Jadi budaya juga mempengaruhi agama. Budaya agama tersebut akan terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan kesejarahan dalam kondisi objektif dari kehidupan penganutnya (Andito,1998:282). Tapi hal pokok bagi semua agama adalah bahwa agama berfungsi sebagai alat pengatur dan sekaligus membudayakannya dalam arti mengungkapkan apa yang ia percaya dalam bentuk-bentuk budaya yaitu dalam bentuk etnis, seni bangunan, struktur masyarakat, adat istiadat dan lain-lain. Jadi ada pluralisme budaya berdasarkan kriteria Agama. Hal ini terjadi karena manusia sebagai homoreligiosus merupakan insan yang berbudidaya dan dapat berkreasi dalam kebebasan menciptakan berbagai objek realitas dan tata nilai baru berdasarkan inspirasi agama.

Sementara makna budaya sendiri adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka



membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas kita dan memungkinkan kita meramalkan perilaku orang lain.

Orang-orang dari budaya lain yang memasuki budaya kita mungkin tampak mengancam kita karena mereka menantang sistem kepercayaan kita. Demikian pula, kita sendiri bisa mengancam bagi orang lain ketika kita memasuki suatu budaya asing dan mempersoalkan landasan kepercayaan mereka. Bagi Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Andito, 1998:237)

Budaya dapat juga dimaknai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem Agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Cara berpakaian kita, hubungan anak dan orang tua serta relasi dengan temannya, bahasa yang digunakan, semua itu dipengaruhi oleh budaya. Ini tidak berarti bahwa berfikir kita, percaya dan bertindak kita sama persis dengan orang lainnya dalam budaya kita. Tidak semua anggota budaya memiliki semua unsur budaya

secara bersama. Selain itu, sebuah budaya akan berubah dan berevolusi dari waktu ke waktu. Namun seperangkat karakteristik dimiliki bersama oleh sebuah kelompok secara keseluruhan dan dapat dilacak, meskipun telah berubah banyak, dari generasi ke generasi.

Akhirnya kesimpulan yang di dapat bahwa kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang kongkrit maupun abstrak, itulah kebudayaan. Budaya sendiri memiliki unsur-unsur, yang antara lain; Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi), sistem mata pencaharian hidup, sistem kekerabatan dan organisasi sosial, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan sistem ilmu pengetahuan.

